

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 2 WAY LUNIK  
KECAMATAN PANJANG PADA MASA PANDEMI COVID 19**

**(Skripsi)**

**Oleh  
I MADE YOGI MAHENDRA  
NPM 1653053032**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 2 WAY LUNIK KECAMATAN PANJANG PADA MASA PANDEMI COVID 19

Oleh

I MADE YOGI MAHENDRA

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa pada pandemi covid 19 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Way Lunik pada pandemi COVID 19. Desain penelitian yang digunakan adalah Korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Way Lunik Kota Bandar Lampung dengan jumlah 201. Sampel diambil sebanyak 69 siswa dari kelas tinggi dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dari total 201 populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Kesimpulan penelitian diperoleh  $r$  hitung = 0,588, hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas tinggi di SDN 2 Way Lunik Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

**Kata kunci:** hasil belajar, lingkungan keluarga, matematika, pandemi

## ABSTRACT

### CORRELATION BETWEEN FAMILY ENVIRONMENT TO MATHEMATIC STUDENT LEARNING OUTCOMES AT SD NEGERI 2 WAY LUNIK ON PANDEMIC COVID 19

By

I MADE YOGI MAHENDRA

*The problem of this study is the mathematic student learning outcomes Pandemic Covid 19 has not reached the minimum completeness criteria yet. The purpose of this study is to analyze the correlation between family environment to mathematic student learning outcome in SD Negeri 2 Way Lunik on pandemic covid 19. The research the design used is a correlation. The population is level in SD Negeri 2 Way Lunik Bandar Lampung city with total number of students 201. Samples are using the proportionate stratified random sampling technique taken as 69 students from grade high of the total 201 population. Data collection techniques in this study used a questionnaire and documentation. The results of the data analysis technique using the correlation product moment formula, obtained a count of  $r = 0,588$ , correlation between family environment to learning outcomes study in SDN 2 Way Lunik, panjang District, Bandar Lampung.*

**Key Words :** *family environment, learning outcomes, mathematic, pandemic*

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 2 WAY LUNIK  
KECAMATAN PANJANG PADA MASA PANDEMI COVID 19**

Oleh  
**I MADE YOGI MAHENDRA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 2 WAY LUNIK KECAMATAN PANJANG PADA MASA PANDEMI COVID 19**

Nama Mahasiswa : **Maede Yogi Mahendra**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1653053032**

Program Studi : **S1 – Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

**Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.**  
NIP 1964 0914 198712 2 001

Dosen Pembimbing II

**Ujang Efendi, M.Pd.I.**  
NIK 231407 840820 101

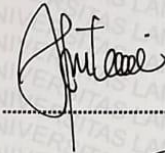
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

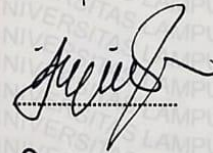
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

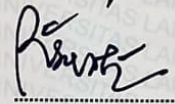
**Ketua : Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



**Sekretaris : Ujang Efendi, M.Pd.I.**



**Penguji Utama : Dr. Riswandi, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

**NIP 19651230 199111 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 November 2022**



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Made Yogi Mahendra  
NPM : 1653053032  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Way Lunik Pada Masa Pandemi Covid 19” tersebut adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku

Bandar Lampung, 14 November 2022



**I Made Yogi Mahendra**

NPM. 1653053032

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama I Made Yogi Mahendra dilahirkan di Sakti Buana, pada tanggal 16 November 1997, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak I Gede Budiana Adnyana dan Ibu Ni Wayan Srinadi. Penulis memulai pendidikan formal di TK Pertiwi Kecamatan Seputih Banyak pada tahun 2003 dan lulus tahun 2004.

Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Way Seputih pada tahun 2010 lulus pada tahun 2013, lalu melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di SMA Fransiskus Bandar Lampung pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2017 peneliti tercatat sebagai mahasiswa Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur alih program. Pada tahun 2019, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 1 Bali Sadhar Selatan Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.



## **MOTTO**

**“Jika Kalian Tidak Dapat Merubah Keadaan, Sedikit Tidaknya Rubahlah Sikap Diri Kalian”**

**(Ida Dalem Parama Diksita)**

**“Semua Hal dalam Hidup ini Adalah Anugerah Tuhan, Tetaplah Selalu Bersyukur”**

**(Penulis)**

## **PERSEMBAHAN**

***Om Awighnam Astu Namu Sidham***

*Dengan selalu mengucapkan rasa syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi, serta dengan kerendahan hati dan kasih sayang, karya tulis ini saya persembahkan*

*Kepada :*

*Kedua Orang tuaku tercinta,*

***Bapak I Gede Budiana Adnyana dan Ibu Ni Wayan Srinadi***

*Yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesan, selalu berjuang tak kenal lelah, serta memberikan dukungan dan motivasi tiada tara.*

*Kakakku tersayang,*

***I Gede Indra Purnama***

*Yang senantiasa memberikan dukungan*

*dan motivasi tiada tara.*

***Almamater Tercinta Universitas Lampung***

## SANWACANA

Om swastyastu Puji dan syukur kehadirat Ida Sang Hyang Widhi, karena karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Way Lunik Kota Bandar Lampung Pada Masa Pandemi Covid-19” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak terutama kepada Ibu Prof.Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Ujang Efendi, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang berperan banyak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, serta Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku pembahas yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, motivasi, dan kritik kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.mohammad sofwan effendi, M.Ed., selaku plt Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.

4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD.
5. Bapak/Ibu Dosen dan staf karyawan S1 PGSD, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
6. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd., selaku dosen Validator yang telah bersedia membantu memvalidasi instrumen dalam penelitian ini.
7. Bapak Kusnadi S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 Way Lunik yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta Bapak/ibu Guru kelas IV, V, dan VI yang selalu membantu selama melakukan penelitian.
8. Teman-teman yang berjuang bersama selama 55 hari dalam menyelesaikan KKN dan PPL Bali Sadhar Selatan, Banjir, Way Kanan.
9. Rekan seperjuangan PGSD 2016 khususnya kelas B yang telah saling membantu dan memotivasi.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran menyusun skripsi ini.

Semoga Ida Sang Hyang Widhi senantiasa memberkahi kita semua.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Svaha.

*Om Santih, Santih, Santih, Om*

Bandar Lampung, 14 November 2022  
Penulis

**I Made Yogi Mahendra**  
NPM 1653053032

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	vi
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Lingkungan .....	7
1. Pengertian Lingkungan.....	7
2. Lingkungan Pendidikan.....	8
3. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	9
B. Belajar dan Pembelajaran .....	13
1. Pengertian Belajar .....	13
2. Tujuan Belajar .....	14
3. Ciri-ciri Belajar .....	14
4. Teori belajar .....	15
5. Pengertian Pembelajaran .....	19
6. Pembelajaran Daring .....	20
C. Hasil Belajar .....	28
1. Pengertian Hasil Belajar .....	28
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	30
D. Matematika .....	31
1. Hakikat Matematika .....	31
2. Tujuan Pembelajaran Matematika Di SD .....	32
E. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar.....	33
F. Penelitian Relevan.....	35
G. Kerangka Pikir .....	38
H. Hipotesis Penelitian.....	39

<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
1. Tempat Penelitian .....	40
2. Waktu Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
1. Populasi Penelitian .....	41
2. Sampel Penelitian .....	41
D. Variabel Penelitian .....	44
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel .....	44
1. Definisi Konseptual Variabel.....	44
2. Definisi Operasional Variabel.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Uji Persyaratan Instrumen .....	48
1. Uji Validitas Angket .....	48
2. Uji Reliabilitas Angket .....	49
I. Teknik Analisis Data .....	50
1. Uji Normalitas .....	50
2. Uji Hipotesis .....	51
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Uji Persyaratan Instrumen .....	53
1. Rekapitulasi Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X) .....	53
2. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga (X) dengan Hasil Belajar (Y).....	54
B. Data Hasil Penelitian .....	54
1. Lingkungan Keluarga .....	54
2. Hasil Belajar.....	56
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	57
1. Uji Normalitas .....	57
2. Uji Hipotesis .....	58
D. Pembahasan .....	59
E. Keterbatasan penelitian .....	63
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS matematika semester ganjil kelas tinggi SD Negeri 2 Way Lunik tahun ajaran 2020/2021 .....	3
2. Kategori lingkungan keluarga .....	12
3. Jumlah peserta didik kelas tinggi SD N 2 Way Lunik .....	41
4. Jumlah sampel penelitian .....	53
5. Kisi-kisi instrumen angket lingkungan keluarga .....	45
6. Skor jawaban angket .....	47
7. Klasifikasi validitas .....	48
8. Klasifikasi reliabilitas.....	49
9. Kriteria interpretasi koefisien r .....	51
10. Hasil uji validitas instrumen angket.....	53
11. Distribusi frekuensi kategori lingkungan keluarga .....	55
12. Tabel silang lingkungan keluarga dengan hasil belajar .....	56
13. Rekapitulasi hasil uji tabel silang lingkungan keluarga dengan hasil belajar.....	56
14. Frekuensi kategori hasil belajar .....	57
15. Hasil uji normalitas lingkungan keluarga dan hasil belajar .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian .....	39
2. Histogram rata-rata angket lingkungan keluarga.....	55
3. Histogram distribusi hasil belajar .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>PERANGKAT PENELITIAN</b>	
1. Nilai UTS Matematika Kelas IV A Semester 1 .....	70
2. Nilai UTS Matematika Kelas IV B Semester 1 .....	71
3. Nilai UTS Matematika Kelas V A Semester 1 .....	72
4. Nilai UTS Matematika Kelas V B Semester 1 .....	73
5. Nilai UTS Matematika Kelas VI A Semester 1 .....	74
6. Nilai UTS Matematika Kelas VI B Semester 1 .....	75
7. Nilai UTS Matematika Kelas IV A Semester 2 .....	76
8. Nilai UTS Matematika Kelas IV B Semester 2 .....	77
9. Nilai UTS Matematika Kelas V A Semester 2 .....	78
10. Nilai UTS Matematika Kelas V B Semester 2 .....	79
11. Nilai UTS Matematika Kelas VI A Semester 2 .....	80
12. Nilai UTS Matematika Kelas VI B Semester 2 .....	81
<b>SURAT-SURAT PENELITIAN</b>	
13. Surat penelitian pendahuluan .....	82
14. Surat balasan izin penelitian pendahuluan .....	83
15. Surat keterangan validasi instrumen penelitian .....	84
16. Surat izin uji coba instrumen penelitian .....	85
17. Surat balasan izin uji coba instrumen penelitian .....	86
18. Surat izin penelitian .....	87
19. Surat balasan izin penelitian .....	88
20. Surat keterangan pelaksanaan penelitian .....	89

**HASIL UJI INSTRUMEN PENELITIAN, VALIDITAS,  
RELIABILITAS**

21. Angket lingkungan keluarga (x) yang diajukan.....	90
22. Angket lingkungan keluarga (x) yang dipakai .....	93
23. Validitas instrumen variabel x (lingkungan keluarga) .....	97
24. Uji reliabilitas instrumen variabel x (lingkungan keluarga).....	100

**HASIL PENELITIAN**

25. Data variabel x (lingkungan keluarga) .....	102
26. Hasil uji normalitas .....	104
27. Tabel silang .....	119
28. Hasil uji hipotesis.....	122

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada kondisi saat ini, dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus COVID 19. Wabah ini disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS CoV-2). Hampir semua berdampak pada semua negara oleh wabah yang awalnya ditemukan di kota Wuhan ini (Annur & Hermansyah, 2020). Dalam hal ini sangat berdampak pada bidang pendidikan. Mengenai kebijakan penyelenggaraan pendidikan selama masa pandemi COVID 19 yakni adanya pembelajaran dari rumah yang digunakan guru dengan siswa tanpa bertatap muka secara langsung. Penggunaan media yang tepat diperlukan agar dapat memberikan akses pembelajaran yang efektif bagi peserta didik selama masa darurat COVID-19 (Baety & Munandar, 2021). Saat belajar di rumah memfokuskan pendidikan pada kehidupan nyata antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Dewi, 2020).

Menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud) Nadiem Makarim menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020, tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Kebijakan tersebut diantaranya isolasi, social and physical distancing serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sehingga masyarakat tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. (Fitriyani et al., 2020). Sistem belajar mengajar diganti dengan pembelajaran daring supaya proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasanya (Sintema, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan web (daring).

Pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran daring salah satunya yakni pembelajaran matematika. Menurut Bruner belajar matematika merupakan belajar tentang konsep-konsep matematika yang ada di dalam sebuah materi yang akan dipelajari serta mencari suatu hubungan konsep dengan struktur matematika (Yusmin, 2017). Pada pembelajaran matematika siswa dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir melalui penyelesaian masalah yang beragam. Namun kenyataannya, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah.

Akibatnya kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi kurang berkembang apalagi saat pembelajaran daring. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika Aprilia penelitian tersebut menyatakan bahwa siswa terhadap soal kemampuan pemecahan masalah matematika, terdapat 77% siswa yang sudah dapat menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematika dengan baik walaupun pembelajarannya dilaksanakan secara daring (online) dan 23% siswa lainnya masih merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah dikarenakan tidak bisa bertanya ataupun meminta bantuan kepada teman secara langsung.

Bentuk keberhasilan pendidikan juga dapat dilihat dari ketercapaian hasil belajar siswa, karena belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaan dari pelajaran-pelajaran yang telah diberikan pendidik kepada siswa. Slameto (2013:54) hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, secara garis besar hal tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari peserta didik), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrumen (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta pendidik).



Faktor yang berasal dari luar diri siswa, salah satunya adalah faktor lingkungan. Ihsan (2013:16) kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan, karena pada dasarnya manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Purwanto (2017:141) lingkungan pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga, yaitu disebut juga lingkungan pertama, lingkungan sekolah, yang disebut lingkungan kedua, lingkungan masyarakat, yang disebut lingkungan ketiga.

Lingkungan keluarga menjadi perhatian dalam penelitian ini, karena merupakan faktor yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Hasbullah (2012:34) keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Slameto (2013: 60) faktor keluarga yang mempengaruhi belajar antara lain: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV,V,VI SD Negeri 2 Way Lunik tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh data hasil belajar matematika siswa yang telah dilaksanakan pada saat UTS semester ganjil, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Nilai UTS matematika semester ganjil kelas tinggi SD Negeri 2 Way Lunik Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Kelas	KKM	Ketuntasan				$\Sigma$
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	IV A	75	16	43,25%	21	56,75%	37
2.	IV B	75	13	33,3%	26	66,7%	39
3.	V A	75	22	58,0%	16	42,0%	38
4.	V B	75	12	36,3%	21	63,7%	33
5.	VI A	75	11	42,30%	15	57,70%	26
6.	VI B	75	10	35,71%	18	64,29%	28
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>84</b>	<b>41,80%</b>	<b>117</b>	<b>58,20%</b>	<b>201</b>

Sumber : Dokumen guru kelas IV, V & VI SD Negeri 2 Way Lunik

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa masih banyak siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Way Lunik yang nilainya tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika, dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 201 yang tuntas hanya 41,80% dan yang belum tuntas sebanyak 58,20%. Hal ini menunjukkan hasil belajar matematika peserta didik masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, tinggi rendahnya hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Way Lunik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga. Kondisi latar belakang keluarga siswa berbeda-beda, baik dari segi faktor ekonomi, pendidikan dan kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga. Keluarga terutama orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar anak karena sibuk bekerja. Rata-rata orang tua siswa bekerja di pabrik dan bekerja di luar kota, sehingga siswa merasa kurang perhatian dari orangtua. Keluarga menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah dan kurang memperhatikan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hanya beberapa keluarga yang ingin tahu perkembangan belajar anaknya di sekolah dengan menanyakan kepada guru. Kurangnya perhatian dan dorongan belajar dari orang tua membuat siswa malas belajar ketika di rumah.

Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa siswa, mata pelajaran matematika dianggap sulit apalagi dengan sistem belajar daring (online) siswa kurang antusias. Sebagian siswa mengulang kembali pelajaran matematika bersama teman-teman dan orang tua, namun sebagian lainnya tidak. Apabila mendapatkan hasil belajar kurang memuaskan, sebagian siswa merasa biasa saja. Siswa kurang bersemangat ketika pembelajaran matematika karena kurang ada dorongan untuk berhasil dari diri siswa sendiri.

Atas dasar pembahasan diatas maka peneliti mencoba untuk mengetahui lingkungan keluarga peserta didik dengan hasil belajar matematika pada masa pandemi covid 19, yang kemudian menjadi judul “Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas tinggi SD Negeri 2 Way Lunik pada Masa Pandemi Covid 19.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas tinggi masih rendah.
2. Lingkungan keluarga kurang memperhatikan kegiatan belajar siswa.
3. Latar belakang keluarga siswa berbeda-beda.
4. Orangtua sibuk bekerja.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Lingkungan keluarga siswa
2. Hasil belajar matematika siswa kelas tinggi

**D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung pada masa pandemi covid 19”?

**E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk : Mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar matematika siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Way Lunik Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Manfaat hasil penelitian secara teoritis adalah untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peran lingkungan keluarga pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran matematika jenjang sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pembandingan, pertimbangan, pengembangan, dan kajian pustaka pada penelitian dalam bidang yang sama untuk masa mendatang.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sekolah  
Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya dan masyarakat umumnya tentang peran lingkungan keluarga pada masa pandemi Covid-19 agar pendidikan tetap bisa berjalan walaupun tidak secara tatap muka di sekolah.
- b. Lingkungan keluarga  
Memberi informasi yang berguna bagi penulis, sehingga jika kelak penulis menjadi seorang guru penulis bisa mengaplikasikan pembelajaran daring ini di sekolah jika pandemi covid-19 ini belum berkesudahan.
- c. Peneliti lain  
Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih atau menentukan judul permasalahan pada karya tulis ilmiah lainnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Lingkungan

#### 1. Pengertian Lingkungan

Mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Suatu tempat dan lingkungan belajar yang nyaman akan memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dengan mempersiapkan lingkungan belajar yang tepat, maka siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan. Dalyono ( 2012:130 ) “lingkungan sekitar baik teman sekolah, tetangga, teman sepermainan dan yang paling penting keluarga khususnya orang tua”. Soekanto dalam Jamil (2014:90) mengatakan “lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya serta

mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah”. Ahmadi dan Uhbiyati (2015: 64), lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar diri anak, dalam alam semesta ini. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat. Ihsan (2013:16) lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan, politik, sosial-ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan manusia termasuk di dalamnya pendidikan. Menurut Hasbullah (2017:25) yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan adalah salah faktor ekstern yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak. Lingkungan juga merupakan segala sesuatu hal yang ada di luar diri

anak yang dapat mempengaruhi kelangsungan perilaku, kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

## **2. Pengertian Lingkungan Pendidikan**

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Hasbullah (2017:26) “lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan”. Sadulloh (2011:94) dalam pendidikan, “lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar diri anak”. Triwiyanto (2014:71) “lingkungan pendidikan merupakan tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi”.

Macam-macam lingkungan pendidikan lingkungan pendidikan dibagi menjadi beberapa jenis lingkungan. Hamalik (2013:196) lingkungan pendidikan terdiri dari beberapa hal berikut ini:

1. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat yang baik, kelompok besar atau kelompok kecil.
2. Lingkungan personal, meliputi individu-individu, sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
3. Lingkungan alam (fisik), meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
4. Lingkungan kultural atau budaya, yang mencakup hasil budaya serta teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan dapat juga menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Menurut Purwanto (2017:141) “lingkungan pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga, yaitu lingkungan pertama, lingkungan sekolah yang disebut lingkungan kedua, dan lingkungan masyarakat yang disebut lingkungan ketiga”. Triwiyanto (2014:71)



“terdapat tiga hal yang paling utama, jenis lingkungan pendidikan yang paling besar memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan pengalaman manusia, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (biasa disebut sebagai tri pusat pendidikan)”.

Berdasarkan pendapat diatas diketahui bahwa dalam lingkungan pendidikan dibagi ke dalam beberapa jenis lingkungan. Adapun macam-macam lingkungan pendidikan adalah terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

### **3. Pengertian Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Menurut Hasbullah (2017:26) “keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua bersifat informal yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati”. Orang tua bertanggung jawab merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Ihsan (2013:16) “keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar”. Soelaeman (dalam Shochib, 2010:17) menyatakan bahwa “keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri”. Dalyono (2015: 59) menyatakan bahwa “keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak yang menjadi penghuni rumah”. Sedangkan menurut Helmawati (2016:42), keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat-keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.

Berdasarkan pendapat mengenai lingkungan dan keluarga dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri anak yang terdiri dari sekelompok orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dimana masing-masing anggotanya saling mengasihi dan memiliki hak dan kewajiban. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, di lingkungan keluarga pertamanya anak mendapatkan pengaruh sadar, oleh karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal dan kodrati.

a. Faktor-faktor Keluarga yang Mempengaruhi Belajar

Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, termasuk perkembangan belajar. Situasi dan kondisi lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalyono (2015:59) mengemukakan bahwa faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan orangtua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah serta faktor keadaan rumah turut mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. "Majid (2014:234) faktor-faktor yang bersumber dari keluarga yang mempengaruhi belajar peserta didik adalah kemampuan ekonomi orang tua yang kurang memadai, anak kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua, harapan orang tua yang terlalu tinggi kepada anak, orang tua pilih kasih terhadap anak. Menurut Slameto (2015:60) faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi belajar adalah :

1. Cara orang tua mendidik anak-anaknya merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam proses belajarnya.

Orang tua harus mengetahui dan memahami apa yang menjadi keinginan/kebutuhan anak-anaknya.

2. Relasi antara anggota keluarga dengan anak juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Relasi keluarga yang terpenting di sini adalah relasi antara orang tua dengan anaknya, selain itu relasi antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Agar proses belajar bisa berhasil dengan baik, maka perlu diusahakan hubungan yang baik antar keluarga, yaitu dengan adanya saling pengertian dan kasih sayang.
3. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan sering terjadi pertengkaran antara anggota keluarga akan mempengaruhi belajar anak. Konsentrasi anak pada pelajaran menjadi berkurang akibat keributan yang sering terjadi, percekocokan di antara orang tua juga akan mengakibatkan perkembangan psikologi anak terganggu. Agar anak dapat belajar dengan nyaman dan tenang di rumah, perlu diciptakan suasana yang nyaman pula.
4. Keadaan ekonomi keluarga dengan prestasi akademik peserta didik dapat dijelaskan dalam hal investasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap pendidikan anaknya. Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi akan mengalokasikan lebih banyak sumber daya yang dimilikinya bagi pendidikan anaknya. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, sumber daya tidak hanya termasuk uang atau sarana, tetapi juga termasuk waktu.
  - i.
5. Pengertian orang tua dalam kegiatan belajarnya perlu dorongan dan pengertian orang tua. Orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat,

pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani oleh anak, dan ilmu tentang perkembangan anak.

6. Latar belakang kebudayaan tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Berdasarkan paparan teori mengenai lingkungan keluarga, peneliti menentukan indikator dari lingkungan keluarga yang akan digunakan sebagai pedoman penyusunan instrumen penelitian sebagai berikut: (1) Cara orang tua mendidik, (2) Relasi antar anggota keluarga, (3) Keadaan ekonomi keluarga, (4) Suasana rumah, dan latar belakang kebudayaan..

Data dianalisis secara deskriptif dengan menentukan rata-rata skor tiap responden kategori lingkungan keluarga. Adapun kategori lingkungan keluarga menurut Herwelis dalam (Santosa dan Muliawan, 2012:5)

**Tabel 2. Kategori Lingkungan Keluarga**

No	Kategori	Kisaran skor
1.	Sangat Positif	$3,5 \leq <4,0$
2.	Positif	$2,5 \leq <3,25$
3.	Negatif	$1,75 \leq <2,50$
4.	Sangat Negatif	$1,00 \leq <1,75$

## **B. Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Pengertian Belajar**

Proses pendidikan secara keseluruhan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, proses belajar menjadi unsur pokok dalam pendidikan. Menurut Slameto (2015:2) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Rusman (2014:134), “belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam dengan lingkungan”. Kemudian menurut Karwati, dkk (2014:188) menjelaskan pengertian belajar.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi dengan lingkungan, yang ditandai dengan peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lain yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Selanjutnya menurut Djamarah (2011:13) “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Proses perubahan tingkah laku tidak hanya mencakup aspek kognitif atau pengetahuan, tetapi juga dalam wujud peningkatan keterampilan, kecakapan, sikap, daya pikir, dan sebagainya sebagai wujud dari perkembangannya. Hasil perubahan tingkah laku seseorang terjadi secara bertahap. Hal tersebut dapat dilihat setelah proses belajar namun dapat dilihat pula pada masa yang akan datang. Intinya kegiatan belajar merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peserta didik dengan berbagai upaya untuk mencapai tujuan.

## 2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan upaya untuk memperoleh sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar selama di sekolah. Tujuan belajar juga merupakan sesuatu perubahan yang diharapkan tercapai oleh peserta didik. Menurut Kurniasih (2018:3) berpendapat bahwa:

Tujuan belajar adalah memperoleh hasil belajar dan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya menurut Dimiyati dkk (2010:19) berpendapat bahwa “tujuan belajar adalah memperoleh hasil belajar berupa peningkatan kemampuan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah upaya untuk memperoleh hasil belajar berupa kognitif, afektif, dan psikomotor yang ingin dicapai oleh siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar selama di sekolah. Salah satu *output* dari tujuan belajar adalah prestasi belajar. Tujuan belajar yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik.

## 3. Ciri-ciri Belajar

Belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Aunurrahman dalam Parwati, dkk (2018:7) menyebutkan ciri-ciri umum dari kegiatan belajar yaitu:

(1) Belajar terjadi karena disadari atau disengaja, (2) Belajar karena terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya, dan (3) Belajar ditandai dengan adanya perubahan, yang ditandai dengan adanya perubahan dari segi tingkah laku, afektif, kognitif, verbal, dan moral. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Djamarah (2011: 15) menyebutkan ciri-ciri belajar sebagai berikut: (1) Perubahan yang terjadi secara sadar, (2) Perubahan

dalam belajar bersifat fungsional, (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) Perubahan dalam belajar bertujuan terarah, dan (6) Perubahan mencakup segala aspek.

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:8) menyebutkan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

Pelaku: adalah (1) Peserta didik yang bertindak untuk belajar atau pembelajaran, (2) Tujuan adalah memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup, (3) Proses adalah internal pada diri pembelajar, (4) Lama waktu: adalah belajar sepanjang hayat, (5) Syarat terjadi: adalah adanya motivasi belajar kuat, (6) Ukuran keberhasilan: adalah dapat memecahkan suatu masalah dan (7) Hasil: adalah hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar meliputi; belajar yang terjadi secara sadar atau sengaja, belajar bersifat fungsional, positif dan aktif, belajar bukan bersifat sementara, dan perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, serta mencakup segala aspek.

#### **4. Teori Belajar**

##### **a. Teori Belajar Behavioristik**

Belajar menurut teori behavioristik atau aliran tingkah laku, dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi stimulus dan respon. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah adanya input berupa stimulus dan output yang berupa respon. Para ahli yang mengembangkan teori ini antara lain Thorndike, B. F. Skinner dan Ivan Pavlov.

##### **1. Menurut Thorndike**

Thorndike dalam Siregar (2014:28) mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berbentuk pikiran, perasaan, atau gerakan). Wujud tingkah laku tersebut bisa saja dapat diamati ataupun tidak dapat diamati.

Menurut teori Thorndike menyatakan bahwa belajar merupakan pembentukan stimulus respon sebanyak-banyaknya. Pembentukan stimulus respon dilakukan dengan pemberian ulangan-ulangan dengan prinsip *trial and error*. Thorndike melakukan sebuah eksperimen dengan menempatkan kucing dalam kotak. Dari kotak ini, kucing itu harus keluar untuk memperoleh makanan. Thorndike mengamati bahwa sesudah selang waktu, kucing itu belajar bagaimana dapat keluar dari kotak lebih cepat dengan mengurangi perilaku-perilaku yang mengarah pada keluar, dan tidak mengulangi perilaku-perilaku yang tidak efektif.

Thorndike dalam Ratna (2011:19) dari eksperimen yang telah dilakukan, Thorndike mengembangkan hukum belajar yang dikenal dengan hukum *low effect*, dimana jika sebuah respon menghasilkan efek yang memuaskan, maka ikatan antara stimulus dengan respon akan semakin kuat. Sebaliknya, semakin tidak memuaskan efek yang dicapai melalui respon, maka semakin lemah pula ikatan yang terjadi antara stimulus respon. Artinya, belajar akan lebih bersemangat apabila mengetahui akan mendapatkan hasil yang baik.

## 2. B.F Skinner

Skinner menciptakan teori yang disebut dengan teori pembiasaan perilaku respons (*operant conditioning*), dimana teori tersebut berpusat pada hubungan antara perilaku dan konsekuensi-konsekuensinya. Penggunaan perilaku yang menyenangkan dan tidak menyenangkan untuk mengubah tingkah laku seseorang tersebut. Skinner dalam Riyanto (2012:39) membedakan 2 macam respon, yaitu:

- a. *Respondent respond* atau *reflexive respond* atau respon Elisit, respon-respon yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu. Misalnya, makanan yang menimbulkan keluarnya air liur.



- b. *Operant respond* atau *instrumental respond* atau respons Emisi, yaitu respons yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Misalnya, anak yang belajar akan mendapat hadiah, maka belajarnya pun akan lebih giat lagi.

### 3. Menurut Ivan Pavlov

Ivan Pavlov dalam Siregar (2014:30) eksperimennya Pavlov menggunakan seekor anjing. Teori ini dilatarbelakangi oleh percobaan Pavlov tentang keluarnya air liur anjing. Air liur akan keluar, apabila anjing melihat atau mencium bau makanan. Terlebih dahulu Pavlov membunyikan bel sebelum anjing diberi makanan. Pada percobaan berikutnya begitu mendengar bel, otomatis air liur anjing akan keluar, walau belum melihat makanan, artinya perilaku individu dapat dikondisikan. Belajar merupakan suatu upaya untuk mengkondisikan pembentukan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu. Kebiasaan makan atau mandi pada jam tertentu, kebiasaan belajar, dan lain-lain dapat terbentuk karena pengkondisian.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam proses pembelajaran dalam teori behavioristik terdapat unsur-unsur, seperti adanya stimulus, respon, individu dan perilaku sebagai hasil yang tampak (nyata). Pada ketiga teori behavioristik yang telah dikemukakan para ilmuwan Thorndike, B.F Skinner, dan Ivan dalam penelitian ini berkaitan dengan teori behavioristik dari ilmuwan B.F Skinner menekankan kepada pemberian stimulus dan respon sehingga terdapat perubahan tingkah laku yang lebih baik. Pada penelitian ini lingkungan keluarga merupakan stimulus yang diberikan oleh keluarga dengan upaya mengkondisikan suasana belajar yang lebih memperhatikan peserta didik untuk meningkatkan hasil

belajarnya, sehingga diharapkan menghasilkan respon yang baik dari peserta didik.

## **b. Teori Belajar Konstruktivisme**

Pandangan tentang teori konstruktivistik didasari oleh teori Piaget dan Vygotsky.

### **1. Menurut Piaget**

Piaget mengemukakan bahwa penggunaan operasi formal pada anak sekolah bergantung pada keakraban dengan daerah subjek tertentu. Implikasi penting dalam proses pembelajaran konstruktivisme menurut Piaget dalam Suprihati ningrum (2013:25).adalah sebagai berikut:

- a. Fokus dan memusatkan perhatian pada proses mental siswa, bukan hanya hasilnya.
- b. Memerhatikan keaktifan siswa dalam keterlibatannya ketika proses pembelajaran sehingga siswa menemukan sendiri pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.
- c. Menjadikan perbedaan antar siswa sebagai hal yang biasa untuk kemajuan perkembangan siswa sehingga guru dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengatur kegiatan kelas dalam bentuk kelompok kecil.

### **2. Menurut Vygotsky**

Inti dari teori ini adalah interaksi sosial antar individu maupun dengan lingkungan. Ada dua implikasi dalam teori ini yaitu:

- a. *ZPD (zone of proximal development)*

Vygotsky yakin bahwa pembelajaran terjadi apabila anak belajar atau bekerja pada daerah perkembangan terdekat (*ZPD*). *ZPD* merupakan jarak antar tingkat perkembangan yaitu kemampuan pemecahan masalah di bawah arahan orang lain.

b. *Scaffolding*

*Scaffolding* adalah memberikan siswa bantuan dalam pembelajaran lalu mengurangi bantuan tersebut secara perlahan serta memberi kesempatan anak untuk mempunyai tanggung jawab.

Vygotsky dalam Suprihati ningrum (2013:27) menyatakan bahwa memandang lingkungan sosial Kultural tidak hanya sekedar memberi stimulasi kognitif yang memicu konflik dan keseimbangan, namun proses mental yang lebih tinggi seperti memperhatikan dengan sukarela atau mengingat dengan sukarela dibentuk dan didukung oleh interaksi sosial.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Thorndike. Thorndike mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berbentuk pikiran, perasaan, atau gerakan). Wujud tingkah laku tersebut bisa saja dapat diamati ataupun tidak dapat diamati. Menurut teori Thorndike menyatakan bahwa belajar merupakan pembentukan stimulus respon sebanyak-banyaknya. Sehingga di dalam penelitian ini lingkungan keluarga merupakan pemberi stimulus respon terhadap anak ketika belajar di rumah. Yang dimana semakin banyak stimulus respon yang diberikan maka semakin baik hasil belajar anak.

## 5. Pengertian Pembelajaran

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pengertian pembelajaran erat hubungannya dengan istilah belajar mengajar. Menurut Sagala dalam Parwati, dkk (2018:108) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan

penentu utama keberhasilan pendidikan”. Kemudian menurut Kurniasih (2018:35) berpendapat “pembelajaran sebagai suatu sistem yang melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, subjek belajar, materi pembelajaran, strategi, media, dan penunjang merupakan satu kesatuan untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Kemudian menurut Pane, dkk (2017:337). “Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses membelajarkan peserta didik dengan menggunakan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, subjek belajar, materi, strategi, media, dan penunjang lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. keberhasilan proses pembelajaran harus didukung oleh komponen-komponen tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **6. Pembelajaran Daring**

### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan cara baru dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015:1) “yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan”. Tujuan pembelajaran daring untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, dalam pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dan dengan peserta yang tidak terbatas. Sejalan dengan itu menurut Mustofa, dkk dalam Dina (2020:45) “pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet”. Sedangkan menurut Imania dalam Rigianti (2020:298) mengemukakan bahwa “pembelajaran daring adalah bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada

format digital melalui internet”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu metode pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka langsung atau online sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan antara siswa dan guru agar tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015:4) pembelajaran *daring* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Esensi Pengembangan Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.
2. Masif Pembelajaran *daring* yaitu pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas dan diselenggarakan melalui jejaring web.
3. Terbuka Sistem Pembelajaran *daring* bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

Sejalan dengan pendapat Flinder dalam Riyana (2018:128) yang menyebutkan “karakteristik pembelajaran *online*, yaitu *personal, structural, active, dan connective*”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui

jaringan internet secara masif tanpa batas dan terbuka bagi kalangan pendidikan, industry, kalangan usaha dan masyarakat umum. Pembelajaran daring meliputi, *personal, structural, active and connective*.

**c. Jenis pembelajaran daring**

pendidikan memasuki era *new normal* institusi pendidikan membiasakan diri untuk menggunakan media teknologi. Pemanfaatan ini bukan lagi sebagai media pilihan, melainkan menjadi media penopang yang dominan digunakan dalam setiap kali penyelenggaraan proses belajar mengajar. Model komunikasi beralih pada komunikasi berbasis media teknologi. Berdasarkan model komunikasi, PJJ daring dapat dibagi menjadi 2 kategori: *synchronous* dan *asynchronous*. Suranto dalam fahmi (2020:149),” PJJ daring *synchronous*, yaitu interaksi yang berorientasi pada pembelajaran dan difasilitasi dengan instruksi secara langsung, *real-time* dan biasanya terjadwal”. Sedangkan menurut Darmawan dalam fahmi (2020:149), “PJJ daring *asynchronous* dapat diartikan sebagai pembelajaran secara independen dimana peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain dengan materi yang telah disediakan pada waktu yang mereka pilih. Kedua model pembelajaran ini sering kali dikombinasikan untuk saling menutupi kekurangannya. Menurut Chaeruman dalam kurniasari, dkk (2020:2), “dalam pembelajaran sinkron, siswa dan guru berada di tempat yang sama pada waktu yang sama”. Ini mirip dengan kelas tatap muka. Salah satu contoh pembelajaran sinkron adalah ketika siswa dan guru berpartisipasi dalam kelas melalui aplikasi *web conference*”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pjj daring terbagi menjadi dua model komunikasi yaitu *synchronous* yaitu interaksi yang berorientasi pada pembelajaran dan difasilitasi dengan instruksi secara langsung, *real-time* dan biasanya terjadwal dan *asynchronous* diartikan sebagai pembelajaran secara independen dimana peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain dengan materi

yang telah disediakan pada waktu yang mereka pilih

**d. Pembelajaran Daring yang Efektif**

Pembelajaran daring merupakan tantangan baru di dunia pendidikan. Dimana pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan akses internet menurut Yuliani, dkk (2020:4). “Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia”. Walaupun demikian, guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktif secara bersamaan. Menurut Kuntarto (2017:4) sebelum melakukan pembelajaran daring ada 3 syarat yang harus terpenuhi agar pembelajaran berjalan dengan baik, yaitu:

1. Proses belajar mengajar dilakukan melalui koneksi internet
2. Terdapat layanan untuk siswa seperti cetak, digital
3. Tersedia tutor untuk memberikan solusi jika terdapat kesulitan dalam proses belajar.

Oleh karena itu pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring efektif pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, agar pembelajaran daring ada 3 syarat yaitu: (1) proses belajar mengajar dilakukan melalui koneksi internet, (2) terdapat layanan untuk siswa seperti cetak, digital dan, (3) tersedia tutor untuk memberikan solusi jika terdapat kesulitan dalam proses belajar.

### **e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring juga mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti halnya dengan pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran tidak luput dari yang namanya kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dari pembelajaran daring dari beberapa sudut pandang yaitu sebagai berikut.

#### **1. Kelebihan pembelajaran daring**

Menurut Putri, dkk (2020:863) menjelaskan beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu:

- a. Adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam.
- b. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar.
- c. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.

Menurut Wijaya, dkk (2020:312) dalam mengaplikasikan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran daring pastilah ada kelebihan dan kekurangannya. Ada beberapa kelebihan menerapkan pembelajaran daring, antara lain:

- a. Mengurangi biaya
- b. Fleksibilitas waktu
- c. Standarisasi dan efektivitas pembelajaran
- d. Bisa diakses dimana dan kapan saja

Berdasarkan kelebihan dari pembelajaran daring yang dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran daring yaitu peserta didik belajar mandiri, lebih efisien, bisa dilakukan dimana dan kapan saja, serta tidak ada batasan dan mencakup area yang luas.



## 2. Kekurangan pembelajaran daring

Menurut Wijaya, dkk (2020:312) kekurangan pembelajaran daring antara lain:

- a. Pelajar harus memiliki komputer dan akses internet.
- b. Pelajar juga harus memiliki keterampilan komputer dengan programnya.
- c. Koneksi internet yang baik.
- d. Dengan tidak adanya rutinitas yang ada di kelas, maka pelajar mungkin akan berhenti belajar atau bingung mengenai kegiatan belajar dan tenggang waktu tugas, yang akan membuat pelajar gagal.
- e. Pelajar akan merasa sangat jauh dengan instruktur.
- f. Pelajar harus memiliki kemampuan menulis dan kemampuan berkomunikasi yang baik.

Menurut Putri, dkk (2020:869) beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu:

- a. Anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif.
- b. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring .
- c. Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar-peserta didik itu sendiri.

Kekurangan pembelajaran daring menurut Putri, dkk (2020:863) yaitu sebagai berikut:

- a) Peserta didik merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis.
- b) Peserta didik lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- c) Peserta didik merasa sedih karena uang jajan yang didapatkan berkurang.

- d) Peserta didik merasa kegiatan sosial dengan teman-temannya terhambat.

Berdasarkan pembelajaran daring yang telah dipaparkan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan pembelajaran daring terdapat pada anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar-peserta didik itu sendiri.

### 3. Peran keluarga dalam pembelajaran daring

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dimana anak akan berinteraksi dengan keluarga. Dari keluarga ini lah segala sesuatu tentang pendidikan bermula. Oleh karena itu diperlukan kesadaran akan adanya tanggung jawab dari para keluarga khususnya orang tua untuk membimbing anaknya. Menurut Ningrum dalam lestari (2020:5) bahwa “pendidikan didalam keluarga merupakan pendidikan kodrati, setelah anak lahir. Pengenalan dalam keluarga antara orang tua dan anak akan diliputi oleh rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian”. Menurut Faizi (2012:11) “orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka”. sejalan dengan pendapat diatas menurut Winingsih dalam lestari (2020:8) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengarah atau *director*. Terhadap hasil belajar dan pendidikan anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 sangat penting. Mengingat Pendidikan didalam keluarga merupakan pendidikan kodrati, setelah anak lahir dan dan orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka, serta peran orang tua dirumah adalah sebagai guru, fasilitator, motivator dan orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar dan pendidikan anak.

#### 4. Kendala orang tua dalam pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah model pembelajaran baru bagi dunia pendidikan yang tentunya memiliki kendala tertentu. Menurut Wardhani (2020:772) yang menjadi kendala bagi orang tua disaat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua.
- b. Kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak.
- c. Tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena orang tua harus bekerja.
- d. Orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah
- e. Kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget.
- f. Jangkauan layanan internet.

Menurut Purwanto dalam Cahyati (2020:156) kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu.

- a. Penambahan biaya untuk pembelian kuota internet bertambah.
- b. Teknologi online memerlukan koneksi jaringan internet akan bertambah dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah.
- c. Selama berlangsungnya pembelajaran online tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak.
- d. Menambah beban pengeluaran orang tua.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan kendala yang dihadapi oleh orang tua selama berlangsungnya pembelajaran daring yaitu orang tua merasa pengeluaran bertambah banyak untuk membeli paket internet agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu orang tua merasa kewalahan dalam mendampingi anak-anaknya belajar di rumah.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya berupa output. Ketika suatu proses kegiatan belajar dan pembelajaran berakhir, maka guru akan memberikan evaluasi kepada peserta didik, setelah itu barulah peserta didik memperoleh hasil belajarnya selama ia mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif,

afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Dimiyati dan Mudjiono (2013:5) menjelaskan

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Selanjutnya Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Susanto (2013:5) mendefinisikan “hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil belajar”. Menurut Bloom dalam Kosasih (2014:6) menjelaskan tiga aspek atau ciri dari prestasi sebagai berikut:

- a. Aspek kognitif berkaitan dengan hasil berupa kemampuan berpikir (pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis) seseorang terhadap suatu materi pelajaran yang dilakukan dalam proses belajar.
- b. Aspek afektif berkaitan dengan hasil akademik berupa penyikapan, perasaan, minat, moralitas peserta didik terhadap suatu materi pelajaran.
- c. Aspek psikomotorik berkaitan dengan hasil keterampilan berupa kemampuan mencipta, berkreasi, dan sejenisnya dalam belajar disekolah.

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang dikemukakan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dinyatakan dalam angka atau skor. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Slameto (2015:15-54) berpendapat bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil

belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

a. Faktor internal

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:

1. Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh).
2. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
3. Faktor kelelahan.

b. Faktor eksternal

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal yaitu:

1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
2. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
3. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sementara menurut Munadi dalam Rusman (2014:124) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Adapun menurut Sudjana (2017:39) faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor intern (yang berasal dari dalam diri) yaitu kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan gaya

- belajar, konsep diri, ketekunan, sosial ekonomi, serta fisik dan psikis.
2. Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri) yaitu lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu: Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar, dan kelelahan dan faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan masyarakat.

## **D. Matematika**

### **1. Hakikat Matematika**

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kata matematika berasal dari kata *mathemain* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang perlu dipelajari. Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Susanto (2016:185) berpendapat bahwa “matematika merupakan disiplin ilmu yang meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Sukiman (2012:2-3) menyatakan “matematika dapat dipandang sebagai suatu bidang studi yang menekankan pada kreativitas, dan untuk mengembangkan daya kreativitas diperlukan beberapa aspek pemikiran di antaranya adalah penalaran. ”Menurut Ruseffendi dalam Heruman (2014:1) “matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang

didefinisikan”.

Berdasarkan pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang lebih mengedepankan proses berpikir logika dengan menggunakan penalaran, yang dalam hal ini mampu meningkatkan kemampuan analisis dan argumentasi serta mengembangkan daya kreativitas, yang dalam pelaksanaannya sangat diperlukan di dalam aktivitas kehidupan sosial.

## **2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD**

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah mengarahkan peserta didik agar mampu dan terampil menggunakan konsep matematika dalam pemecahan masalah. Tujuan pembelajaran matematika di SD dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan Depdiknas 2006 SD sebagai berikut :

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Susanto (2013:169) menyatakan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika serta memberikan penekanan penataran nalar dalam penerapan



matematika. Sejalan dengan pendapat Susanto, Heruman (2013: 2) menjelaskan bahwa tujuan akhir dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Peserta didik juga dapat menerapkan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD adalah untuk memahami konsep matematika, dengan menggunakan penalaran untuk memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasannya serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

#### **E. Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar**

Menurut Hasbullah (2017:79) menyatakan bahwa “pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah”. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak di dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur keluar pendidikan sekolah (formal) memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah (pendidikan).

Menurut Slameto (2013:54) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern adalah faktor dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah adalah salah satu contoh dari faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa.

Menurut Hasbullah (2017:79) “orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya”. Begitu juga orang tua harus menunjukan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumah, orang tua harus

berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah :

1. Orang tua bekerjasama dengan sekolah sikap anak terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua terhadap sekolah, sehingga sangat dibutuhkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama di ruang sekolah.
2. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya.
3. Orang tua menunjukkan kerjasama dalam menyerahkan cara belajar dirumah, membuat pekerjaan rumah dan memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.
4. Orang tua bekerjasama dengan guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak.
5. Orang tua bersama anak mempersiapkan jenjang pendidikan yang akan dimasuki dan mendampingi selama menjalani proses belajar di lembaga pendidikan.

Menurut Hasbullah (2017:79) “pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat ditempuh untuk menjalin kerja sama antara keluarga dengan sekolah, antara lain: adanya kunjungan ke rumah anak didik, diundangnya orang tua ke sekolah, orang tua sebagai badan pembantu sekolah, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, adanya daftar nilai atau raport”. Menurut Henderson dalam Soemantri (2010:126), menunjukkan bahwa “hasil belajar siswa akan meningkat apabila pihak keluarga peduli terhadap anak mereka”. Penemuannya yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga bukan lingkungan sekolah adalah lingkungan belajar anak yang pertama.
2. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak akan meningkatkan prestasi belajar anak.

3. Keterlibatan anak terhadap sekolah akan lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang
4. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan.
5. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak di rumah, belum cukup. Meningkatnya prestasi anak baru tampak apabila orang tua melibatkan diri dalam pendidikan anak di sekolah.
6. Anak-anak berasal dari keluarga yang tidak mampu serta minoritas akan menunjukkan peningkatan prestasi belajar mereka apabila orang tua terlibat dalam kegiatan anak, walaupun pendidikan orang tua berbeda sekalipun.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa apabila peran orang tua atau keluarga selalu peduli terhadap pendidikan anak di sekolah, umumnya pengaruhnya selalu positif terhadap perkembangan dan prestasi belajar siswa. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak di rumah, belum cukup, karena apabila sekolah memiliki program yang baik dan keluarga yang membantu umumnya prestasi dan keterampilan anak akan meningkat.

#### **F. Penelitian Yang Relevan**

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka peneliti merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau relevan. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut

1. Sangadah, Khotimatus 2020 Penelitian Berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar IPA Secara Daring Menggunakan Google Drive Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Padureso”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar IPA secara *daring* menggunakan *google drive* pada peserta didik kelas VII MTs Padureso. Dilihat pada uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, berdasarkan tabel anova pada uji regresi sederhana dengan pengujian menggunakan angka F, dengan taraf

signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar 4,18 dan nilai F hitung 116,876. Karena nilai F hitung dari tabel anova  $>$  nilai F tabel ( $116,876 > 4,18$ ) ada pengaruh antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat belajar. Besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar IPA secara *daring* menggunakan *google drive* pada peserta didik kelas VII MTs Padureso.

2. Nafisyah, Lainun. 2017.

Penelitian berjudul “Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi dengan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar Bahasa Jawa siswa kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yang ditunjukkan dengan nilai *r* hitung = 0,771 dengan signifikansi kurang dari 0,05; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yang ditunjukkan dengan nilai *r* hitung = 0,715 dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi dengan hasil belajar Bahasa Jawa yang ditunjukkan dengan nilai R hitung 0,804 dan F hitung lebih besar dari F tabel ( $92,170 > 3,09$ ) dengan taraf kesalahan 5%. Sumbangan kedua variabel bebas sebesar 64,6% terhadap variabel terikat.

3. Istiqomah Noor Fajri/A510110222.

Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 18 Sangkrah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan besarnya nilai *r* adalah 0,875 dan *r* tabel adalah 0,433. *r* hitung  $>$  *r* tabel ( $0,875 > 0,433$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (Lingkungan Keluarga) dengan variabel dependen (Prestasi Belajar). Tingkat korelasi kedua variabel tersebut adalah tinggi. Jadi hipotesis “terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi

belajar siswa di SD Muhammadiyah 18 Sangkrah Surakarta tahun ajaran 2014/2015” diterima.

4. Fitriyani, Rossy.2014

Penelitian tersebut berjudul “Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDIT IQRA’ 1 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar yang dibuktikan dengan  $r_{x1y} = 0,616$ ,  $r_{2x1y} = 0,3794$ ,  $t_{hitung} = 5,851$ . (2) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang dibuktikan dengan  $r_{x2y} = 0,747$ ,  $r_{2x2y} = 0,5580$ ,  $t_{hitung} = 8,408$ , (3) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar yang dibuktikan dengan  $r_{x1x2y} = 0,768$ ,  $r_{2x1x2y} = 0,5898$ , dan  $F_{hitung} = 91,42$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas IV dan V SDIT IQRA’ 1 Kota Bengkulu, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDIT IQRA’ 1 Kota Bengkulu, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDIT IQRA’ 1 Kota Bengkulu.

5. Penelitian Rahayu Safitri (2017)

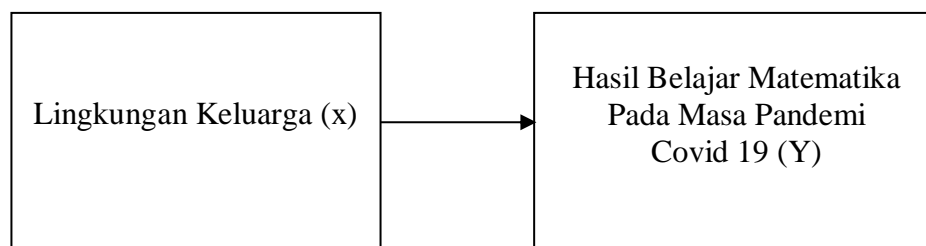
Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung ”. Hasil analisis penelitian ini diperoleh  $r_{hitung} = 0,990$  yang artinya korelasi tersebut positif, erat dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kesamaan tersebut terletak pada variabel lingkungan keluarga.

Dari lima penelitian terdahulu masing-masing penelitian ada persamaan dan berbeda. Pada kali ini dari penelitian yang akan dilakukan, dengan dengan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan. Berdasarkan kajian yang telah diteliti tersebut, sepengetahuan peneliti selama ini belum ada yang mengkaji pengaruh lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika masa pandemi covid 19, sebagaimana yang peneliti kaji dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Matematika Masa Pandemic Covid 19 Peserta didik Kelas Tinggi SD Negeri 2 Way Lunik”.

### **G. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir disusun agar sebuah penelitian memiliki arah yang jelas. Kerangka pikir ini sebagai jalan memudahkan peneliti mengidentifikasi hubungan antara dua variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan hasil belajar matematika.

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tergantung dari pelaksanaan atau proses kegiatan pembelajaran tersebut. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak (*internal* dan faktor yang berasal dari luar diri anak (*eksternal*). Salah satu faktor yang berasal dari luar diri anak adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Apabila peran orang tua atau keluarga selalu peduli terhadap pendidikan anak di sekolah, umumnya pengaruhnya selalu positif terhadap perkembangan dan hasil belajar siswa. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak di rumah, belum cukup, karena apabila sekolah memiliki program yang baik dan keluarga ikut membantu maka hasil belajar dan keterampilan anak akan meningkat.



**Keterangan:**

Variabel X : Lingkungan Keluarga

Variabel Y : Hasil Belajar Matematika pada Masa Pandemi Covid 19  
Kategori Tinggi, Sedang, Rendah

—————> : Hubungan

**Gambar 1. Kerangka pikir penelitian**

**H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat dikatakan positif apabila, hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar diperoleh koefisien korelasi  $r = 0,40 - 0,599$  dan arahnya positif, berarti semakin positif lingkungan keluarga yang didapatkan oleh peserta didik maka diharapkan hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ha : Terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Way Lunik pada masa pandemi covid 19.

Ho : Tidak terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Way Lunik pada masa pandemi covid 19.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni menemukan pembuktian atau pengujian secara ilmiah dengan berlandaskan pada teori-teori serta hipotesis menggunakan desain *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2010: 7) menyatakan bahwa “penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”. Pada metode penelitian *ex-post facto* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian korelasi dan penelitian komparatif. Penelitian ini berfokus pada metode penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2013:4) menjelaskan penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah “penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) lingkungan keluarga (Y) hasil belajar matematika siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Way Lunik pada pandemi covid 19.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Way Lunik yang beralamat di Jl. Hi. M. Salim Kampung Gunung Agung No.30, Way Lunik, Kec. Panjang, Kota Bandar Lampung, Lampung 35244.



## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi pada tanggal 25 september 2020. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi IV,V, dan VI SD Negeri 2 Way Lunik Kecamatan Panjang, Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 201 orang peserta didik. Berikut peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Jumlah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Way Lunik**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	IV A	37
	IV B	39
2.	V A	38
	V B	33
3.	VI A	26
	VI B	28
<b>Jumlah</b>		<b>201</b>

(Sumber : Dokumentasi pendidik kelas tinggi (IV,V & VI)SD Negeri 2 Way Lunik kecamatan panjang TP. 2020/2021)

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:81) menjelaskan sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Riduwan (2013:82) teknik *proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

a. Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2013: 65) sebagai berikut:

Keterangan:

$n$  = Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{201}{201 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{201}{201 \cdot 0,01 + 1} = \frac{201}{2,01 + 1} = \frac{201}{3,01} = 66,77$$

Jadi jumlah sampel yang ditetapkan setelah melakukan perhitungan penentuan jumlah sampel adalah sebesar 66,77 dibulatkan menjadi 67 responden siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SD Negeri 2 Way Lunik tahun ajaran 2020/2021. Jumlah sampel sebesar 67 orang siswa tersebut belumlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya.

b. Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Strata pada penelitian ini berupa jenjang pendidikan (kelas IV, V, dan VI). Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi *proportional* Riduwan (2013: 66):

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan :

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum  $n$  = jumlah sampel

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (ni) pada penelitian ini sebagai tabel berikut :

**Tabel 4. Jumlah sampel penelitian**

No	Kelas	Perhitungan Sampel	Sempel
1.	IV a (nIV)	$= (37 : 201) \cdot 67 = 12,33$	13
2.	IV b (nIV)	$= (39 : 201) \cdot 67 = 13$	13
3.	V a (nV)	$= (38 : 201) \cdot 67 = 12,66$	13
4.	V b (nV)	$= (33 : 201) \cdot 67 = 11$	11
5.	VI a (nVI)	$= (26 : 201) \cdot 67 = 8,66$	9
6.	VI b (nVI)	$= (28 : 201) \cdot 67 = 9,33$	10
Jumlah total sampel			69

Dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel di setiap strata dan diperoleh jumlah sampel perstrata sebanyak 69 responden, walaupun jumlah sampel semula sebanyak 67 responden. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel (Riduwan, 2013: 68). Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 responden siswa yang terdiri dari 26 orang siswa kelas IV, 24 orang siswa kelas V, dan 19 orang siswa kelas VI.

c. Penentuan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan undian untuk menentukan anggota sampel langkah menentukan sampel adalah menuliskan nama siswa pada potongan kertas kecil, sesuai dengan jumlah anggota populasi dan digulung serta dimasukkan ke dalam kotak undian Kemudian diundi, nama siswa yang keluar dinyatakan sebagai anggota sampel hingga diperoleh jumlah sampel yang ingin diperlukan pada setiap kelasnya. Jumlah sampel tersebut sesuai dengan proporsi jumlah sampel di setiap kelas yang sudah ditentukan menggunakan rumus-rumus di atas.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian menurut Suharsimi (2013: 161) variabel penelitian adalah “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*). Berdasarkan hal tersebut terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Variabel Bebas (*Independen*)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dalam pembelajaran daring yang dilambangkan dengan (X)

##### **2. Variabel Terikat (*Dependen*)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik yang dilambangkan dengan (Y).

#### **E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel**

Mengamati dan mengukur variabel maka perlu mendefinisikan secara operasional dan konseptual dari setiap variabel penelitian ini. Berikut penjelasan definisi konseptual dan definisi operasional.

##### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Berikut ini beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti :

- a. lingkungan keluarga merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri anak yang terdiri dari sekelompok orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dimana masing-masing anggotanya saling mengasihi dan memiliki hak dan kewajiban. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar, oleh karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal dan kodrati.
- b. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan melibatkan aspek kognitif,

afektif, maupun psikomotorik yang dinyatakan dalam angka atau skor. Pada penelitian ini peneliti meneliti pada aspek kognitif.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional penelitian ini adalah:

### a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga pada penelitian ini diukur indikator-indikator . Indikator tersebut sebagai berikut: (1) Cara orang tua mendidik, (2) Relasi antar anggota keluarga, (3) Keadaan ekonomi keluarga ,(4) Suasana rumah, dan latar belakang kebudayaan.

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Angket lingkungan keluarga**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Jumlah Butir Angket
			Positif	Negative	
1.	Cara orang tua mendidik	1. Menerapkan kebiasaan belajar anak	1,4,14	16,19,29	6
		2. Mengatur waktu belajar anak			
2.	Relasi antar anggota keluarga	3. Perhatian dari saudara	7,8,12	22,23,27	6
		4. Kasih sayang dari saudara			
		5. Keharmonisan keluarga			
3.	Suasana rumah	6. Kenyamanan di dalam rumah	6,9 ,13,15	21,24,28,30	7
		7. Ketenangan didalam rumah			
		8. Keramaian di dalam rumah			

4.	Keadaan ekonomi	9. Pekerjaan orang tua 10. Penghasilan orang tua	3,10	18,25	4
5.	Latar belakang kebudayaan	11. Tingkat pendidikan orang tua	2,5,11	17,20,26	6
Jumlah			30	15	15

- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif. Pengukuran hasil belajar diambil dari dokumen guru di sekolah, yaitu nilai ulangan harian dan dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dalam penelitian ini menggunakan nilai ulangan harian semester ganjil pembelajaran matematika kelas tinggi, yaitu ranah kognitif.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah :

### 1. Angket

Menurut Iskandar (2016:77) angket adalah “seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti”. Penyebaran angket kepada subjek penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai masalah penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Angket terdiri dari sejumlah pernyataan dimana responden diminta memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang telah disiapkan. Angke ini disusun atas beberapa pernyataan yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa. Responden diminta menjawab dengan memilih empat opsi bertingkat, yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP).

## 2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:231) dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika berupa nilai UTS semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Way Lunik.

## G. Instrumen Penelitian

Menurut Ridwan (2012: 78) “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung jumlah variabel yang diteliti”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan pernyataan tertutup. Subjek penelitian hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya.

### 1. Angket

Angket merupakan instrumen penelitian dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengukuran angket berpedoman pada skala likert yaitu skala 1-4 dengan empat kemungkinan jawaban netral. Ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

**Tabel 6 Skor Jawaban Angket**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Adopsi: Kasmadi dan Nia, 2014: 76)

## H. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian ada dua syarat, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2010: 13) menunjukkan “tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Metode validitas penelitian ini menggunakan *Korelasi product moment*, yang diungkapkan Sugiyono (2017: 183) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi X dan Y
- N : Jumlah responden
- $\sum X$  : jumlah skor variabel X
- $\sum Y$  : jumlah skor variabel Y
- $\sum XY$  : total perkalian skor X dan Y
- $X^2$  : total kuadrat skor variabel X
- $Y^2$  : total kuadrat skor variabel Y

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$ . Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  berarti tidak valid.

**Table 7. Klasifikasi Validitas**

	$0,00 > r_{xy}$	Tidak valid (N)
<b>Klasifikasi Validitas</b>	$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah (SR)
	$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah (R)
	$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang (S)
	$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi (T)
	$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat Kuat (ST)

Sumber: Riduwan (2012: 98)



## 2. Uji Reliabilitas Angket

Sugiyono (2015:173) menyatakan bahwa reliabilitas instrumen penelitian adalah “instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Menurut Sukardi (2012:127) suatu instrumen penelitian dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Jadi reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur digunakan dapat dipercaya, dan dengan memberikan hasil yang relatif sama kapanpun alat atau instrumen itu digunakan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan rumus *alpha cronbach*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak.

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas

$n$  : Banyaknya butir soal

$\sum \alpha_b^2$  : Jumlah varians butir

$\alpha_1^2$  : Varians total

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 79)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan dk= n-1 dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 maka kaidah keputusannya sebagai berikut. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel

**Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas**

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Agak rendah
0,61 - 0,80	Cukup
0,81 - 1,00	Tinggi

Sumber : Arikunto (2014: 110)

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Sujarweni (2014: 103) menyatakan “analisis data dapat diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian”. Analisis data ini untuk membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan, erat, dan positif antara variabel X dan variabel Y

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ) seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 121), yaitu :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$X^2$  : nilai *Chi Kuadrat*

$f_o$  : Frekuensi yang diobservasi

$f_e$  : Frekuensi yang diharapkan

$k$  : Banyaknya kelas interval

(Sumber : Riduwan 2013: 121)

Cara membandingkan  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel untuk  $\alpha=0,05$  dan derajat kebebasan  $(dk)=k-1$ , maka dicocokkan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut: Jika  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel, artinya distribusi data normal, dan jika  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel, artinya distribusi data tidak normal.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus *Korelasi product moment*. yang diungkapkan Sugiyono (2017: 183):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor total (Seluruh item)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ , apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  artinya korelasi sangat kuat. Harga r akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut

**Tabel 9. Kriteria Interpretasi Koefisien r**

Koefisien Korelasi r	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2017: 184)

Rumus selanjutnya yaitu mencari besar atau kecil kontribusi variabel X terhadap Y dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2014:51)

Pengujian selanjutnya, apabila terdapat hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungannya akan diuji dengan uji signifikansi atau uji t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

= Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Langkah selanjutnya yaitu mengkonsultasikan hasil ke tabel t dengan  $\alpha = 0,05$  dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = n-2, dengan kaidah sebagai berikut.

Jika hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  artinya terdapat hubungan yang positif atau hipotesis penelitian diterima, dan Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  artinya tidak terdapat hubungan yang positif atau hipotesis penelitian ditolak

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika siswa kelas tinggi masih rendah, lingkungan keluarga kurang memperhatikan kegiatan belajar siswa, latar belakang keluarga siswa berbeda-beda dan orang tua sibuk bekerja. Metode penelitian yang digunakan yaitu *ex-post facto* dengan melibatkan 69 siswa dari kelas tinggi sebagai responden dengan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment, diperoleh  $r$  hitung 0,346 dengan  $N = 69$  untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r$  tabel 0,234 sehingga  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,346 > 0,234$ ). Kemudian  $R$  Square = besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (lingkungan keluarga) dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar) sebesar 0,588 atau 58,80%. Sedangkan sisanya 41,20% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan perhitungan korelasi product moment didapatkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan, erat dan positif antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas Tinggi SDN 2 Way Lunik Bandar Lampung.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan Kepala Sekolah mengenai hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar

matematika siswa, sehingga diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menjalin hubungan baik dengan keluarga siswa untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

## **2. Pendidik**

Pendidik diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Bimbingan dan arahan pendidik dapat memberikan peserta didik kemampuan dan semangat belajar yang baik. Selain itu pendidik diharapkan dapat menjalin hubungan dengan orang tua peserta didik secara berkala sehingga pendidik dan orang tua dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik.

## **2. Orang tua**

- a. Orang tua diharapkan untuk mengawasi dan mengajari anak pada saat belajar di rumah tidak hanya pada mata pelajaran matematika tetapi pada mata pelajaran lainnya.
- b. Orang tua diharapkan memotivasi anak untuk giat dalam belajar di sekolah maupun di rumah karena pembelajaran yang berlangsung di sekolah tidaklah cukup tetapi juga harus dilanjutkan juga di rumah agar pembelajaran yang diterima di sekolah lebih bermakna.

## **3. Peneliti Lain**

Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian serupa diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tentang hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika kelas tinggi pada masa pandemi covid 19 sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menemukan hal-hal baru yang bermanfaat. Temuan hal-hal baru pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. 2013. *Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (multiple intelligences)*. Logaritma. Nuansa Cendekia. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Bilfaqih, y., & Qomaruddin, M.N. (2015). *Esensi penyusunan materi pembelajaran*  
[https://www.researchgate.net/publication/291357368\\_Esensi\\_pengembangan\\_pembelajaran\\_Daring](https://www.researchgate.net/publication/291357368_Esensi_pengembangan_pembelajaran_Daring).
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dalyono, 2015. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fahmi, Muhammad Hanif. 2020. Komunikasi Synchronous dan Asynchronous dalam Elearning Pada Masa Pandemic Covid-19
- Fajri, Istiqomah Noor. 2015. *Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 18 Sangkrah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Hlm 10-15 <http://eprints.ums.ac.id/34734/>. Diakses 30 september 2020
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar n*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Haerudin, dkk. 2020. Peran Orang tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. Universitas Singaperbangsa Karawang. <https://www.researchgate.net/profile/Yuliani-Sitorus/publication/341708783>. hlm 3-4 Diakses 01 Oktober 2022.
- Hasbullah, 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Heruman, 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karwati, Euis, dan Doni Joni Priansa. 2014. *Menejemen Kelas Guru Profesional*
- Kurniasih, Imas. 2018. *Guru Zaman Now*. Kata Pena, Jakarta. *yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Alfabeta, Bandung
- kurniasari,dkk. 2020. Analisis efektivitas belajar dari rumah (BDR) selama pandemi covid 19.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110.  
<https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>.
- Lestari, Maria Diana. 2020 Peran Orang tua Siswa Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19. Hal 5–6  
[https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63889093/Artikel\\_Revisi\\_Maria2020](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63889093/Artikel_Revisi_Maria2020).
- Pane, Aprida dan Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3 : 337-343
- Parwati, Ninyoman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada,Depok.
- Purwanto, M Ngalim. MP. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Riduwan, 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Safitri, Rahayu. 2017. *Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12409>. Hlm 4-5 Diakses 30 september 2022.
- Sangadah, Khotimatus. 2020. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar IPA Secara Daring Menggunakan Google Drive Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Padureso*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8860/>. Diakses pada 30 september 2022
- Sanjaya, W. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.



- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar,dkk.2014 *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia mandiri, Bogor
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT. Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono,2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pedagogik, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfa Sumber Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Triwiyanto, T. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.